

- MALUKU (INDONESIA)
- ARMED FORCES

PERSEPSI MASYARAKAT AMBON TENTANG KETERLIBATAN MILITER DALAM KONFLIK AMBON

SKRIPSI

KK
Far P 06/04
Far
P.



DISUSUN OLEH :

ROBERTUS E. A. FAR-FAR

NIM : 070036393

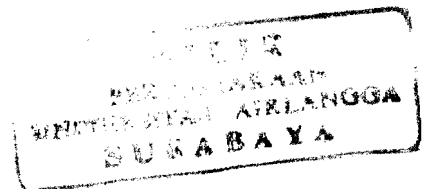
**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

A B

PERSEPSI MASYARAKAT AMBON TENTANG KETERLIBATAN MILITER DALAM KONFLIK AMBON

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas-tugas dan persyaratan menempuh
Gelar Strata-Satu Ilmu Politik



DISUSUN OLEH :

ROBERTUS E. A. FAR-FAR

NIM : 070036393

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PERSEPSI MASYARAKAT AMBON TENTANG
KETERLIBATAN MILITER DALAM KONFLIK AMBON”**

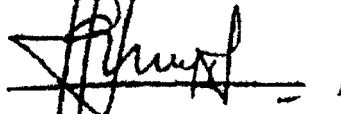
DISUSUN OLEH : ROBERTUS E. A. FAR-FAR

NIM : 070036393

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI PADA
TANGGAL 25 MARET 2003 DAN DINYATAKAN TELAH MEMENUHI
SYARAT UNTUK DITERIMA**

TIM PENGUJI

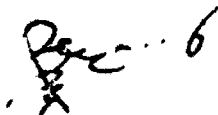
KETUA



DRA. DWI WINDYASTUTI, MA

N I P 131 801 643

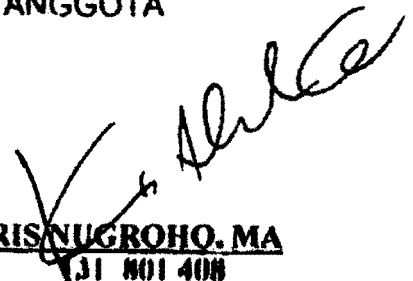
ANGGOTA



DRS. HARYADI, MSi.

NIP. 131 653 466

ANGGOTA



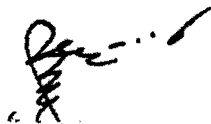
DRS. KRIS NUGROHO, MA

N I P 131 801 408

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI UNTUK DIUJI

MENYETUJUI DOSEN PEMBIMBING



DRS. HARYADI, Msi.
NIP. 131 653 466

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Konflik Ambon yang telah berlangsung lama telah membuat sehingga masyarakat kota Ambon harus berbenah diri di segala bidang dan berupaya untuk kembali mewujudkan kota Ambon "Manise". Memang sangat disadari bahwa untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah tetapi harus melewati perjuangan keras dari masyarakat.

Kota Ambon yang terkenal dengan budaya Pela-Gandong dan kondusif ternyata tidak disia-siakan oleh militer untuk melakukan aksinya. Dimana setelah terjadi pergeseran kekuasaan membuat militer berpikir untuk cepat mengadakan perlindungan terhadap berbagai aset dan kepentingan mereka. Era reformasi yang rentan terhadap ancaman konflik dimanfaatkan sebaik mungkin oleh militer dengan membuat instabilitas dalam negeri sehingga muncullah konflik dimana-mana. Ambon tidak terlepas dari rencana yang dilakukan oleh militer. Ambon berfungsi sebagai ukuran tawar menawar di tingkat pusat.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa militer secara institusi terlibat dengan sangat jelas. Keterlibatan militer adalah sebagai berikut :

- ♦ Banyaknya anggota militer dalam berbagai aksi penembakan dan penyerangan.

- ♦ Seringnya terjadi baku tembak antara sesama aparat militer dilapangan yang sekaligus menunjukkan terjadinya persaingan terselubung terutama antara aparat TNI dan Kepolisian.
- ♦ Penjualan amunisi kepada masyarakat kedua komunitas dengan maksud untuk lebih memperparah konflik.
- ♦ Pengadaan isu-isu yang dianggap sangat tepat bagi masyarakat kota Ambon yang dilakukan oleh intelijen.
- ♦ Selebaran-selebaran gelap yang beredar di masyarakat yang sengaja disebar oleh intelijen.
- ♦ Keberadaan Laskar Jihad dan Republik Maluku Selatan juga tidak terlepas dari peranan militer yang disengajakan agar konflik terus terjadi.
- ♦ Kacaunya koordinasi antara Gubernur dan militer (TNI dan Kepolisian), dimana Pangdam dan Kapolda tidak langsung melaksanakan perintah yang turun dari gubernur selaku PDS, tetapi harus konsultasi dulu dengan pimpinan mereka di Jakarta.
- ♦ Keterlibatan militer juga tidak terlepas dari berbagai kepentingan militer seperti, untuk mempertahankan Dwi Fungsinya, melindungi bisnis militer, melindungi perwira militer dari kejaran hukum, dan situasi konflik diupayakan agar masyarakat dapat melihat bahwa sipil tidak mampu untuk menjadi pemimpin.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk meminimalkan keterlibatan militer adalah :

- ♦ Membuat laporan kepada Gubernur, Pangdam dan kapolda bahkan kepada Presiden dan para Menteri.
- ♦ Meskipun telah membuat laporan tetapi masyarakat tetap pesimis bahwa laporan tersebut akan ditindak lanjuti.
- ♦ Masyarakat juga tidak bisa secara langsung untuk menegur aparat sebab takut akan kemarahan kelompok masyarakat yang lain dan kepada aparat sendiri.

Sedangkan implikasi yang timbul akibat dari konflik yang berkepanjangan adalah :

- ♦ Rusaknya budaya. Masyarakat tidak lagi saling mempercayai satu dengan yang lain, sehingga adat istiadat yang sebenarnya dapat menjadi pemersatu menjadi pudar seiring dengan berjalannya konflik.
- ♦ Konflik yang berkepanjangan membuat masyarakat berpikir untuk dapat mempertahankan diri dari sisi ekonomi, yang pada akhirnya memunculkan masyarakat ekonomi baru.
- ♦ Konflik juga telah meninggalkan trauma yang mendalam bagi generasi muda, dimana trauma tersebut bisa berdampak buruk pada masa yang akan datang kalau tidak ditangani secara baik. Ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga merupakan tanggungjawab seluruh masyarakat.